

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah

Desa Rantau Kasih merupakan Desa Tua yang tahun berdirinya belum diketahui secara pasti Desa Rantau Kasih juga dikenal dengan sebutan TAKASAI, pada masa penjajahan desa Rantau Kasih merupakan tempat paling strategis bagi para pejuang . Berdasarkan sejarah Tua-tua Desa Rantau kasih awal terbentuknya desa Rantau Kasih ada seorang perantau yang bernama Pagar dari Marga Gumay Talang menetap di daerah tersebut dan berkeluarga dan memiliki putra yang bernama Banda Tetap, setelah itu banda tetap juga memiliki keturunan yaitu Ulama Besar yang dikenal sampai sekarang adalah KH.Sidiq. Masyarakat desa rantau kasih Mengenal KH.Sidiq merupakan Ulama yang makbul dimana ucapan beliau pada saat itu selalu terkabul, salah satu contoh ucapan beliau yang masih dikenang masyarakat Rantau Kasih adalah pada saat masyarakat ingin mendirikan sebuah masjid dimana waktu itu memerlukan empat tiang pilar, pada waktu itu masyarakat secara bergotong royong mencari kayu atau balok sebagai tiang pilar tanpa disadari masyarakat kayu atau balok yang dikumpulkan tersebut ada satu yang ukurannya kurang panjang. Akhirnya salah satu masyarakat menghadap KH.Sidiq. Kiyai kayu atau balok untuk tiang pilar ada yang kurang ukuran, Tanya masyarakat akhirnya KH.Sidiq menjawab ukurannya sama coba ukur lagi, akhirnya salah seorang masyarakat kembali

mengukur kayu tersebut ternyata ukurannya sama, padahal sudah berulang kali masyarakat mengukur kayu tersebut, akhirnya masyarakat menganggap apa yang diucapkan KH.Sidiq selalu terkabul KH.Sidiq juga memiliki keturunan yang bernama KH.Rasyid Sidiq beliau juga dikenal dengan Ulama yang makbul, seiring waktu berjalan di masa kejayaan KH.Rasyid mendirikan sebuah pesantren yang bernama PONPES Ash-Shiddiqiyah yang sampai sekarang masih.

## 2. Profil Visi Misi

Adapun Visi, Misi dan tujuan dari Desa Rantau Kasih sebagai berikut:

- a. Visi: “ Terbangunnya Tata Kelola Pemerintah yang Baik Dan Bersih Untuk Mewujudkan Desa Rantau Kasih yang Adil. Makmur, Sejahtera dan Religius”.
- b. Misi:
  1. Menyelenggarakan pemerintah yang melayani dan mengayomi Masyarakat.
  2. Menyelenggarakan pemerintah yang amanah, bersih, terbebas dan korupsi, kolusi, dan Nepotisme serta bentuk-bentuk penyelewengan lainnya.
  3. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf yang lebih baik dan layak.
  4. Memfungsikan semua fasilitas dan perangkat Desa sesuai dengan tugas pokok masing-masing.

5. Koordinasi Desa, Lembaga keagamaan dan Lembaga Sosial Politik supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik terhadap masyarakat.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di Desa Rantau Kasih Kabupaten Musi Banyuasin yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli sampai dengan tanggal 5 Agustus. Data-data diambil dan dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap 2 Remaja yaitu ED, TM serta metode dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sebagai penunjang, peneliti juga melakukan sesi dokumentasi sebagai pelengkap penelitian.

**Tabel 4.1**

**Hasil Observasi Bimbingan konseling Islam dalam membantu mengatasi permasalahan sosio-psikologis pada keluarga penderita gangguan kejiwaan di Desa Rantau Kasih Kabupaten Musi Banyuasin**

No	Perilaku yang diamati	YA	TIDAK
1	Sering cemas, mudah stress, gelisah dan susah tidur.	✓	
2	Sulit berinteraksi dengan orang lain	✓	
3	Sering cemas, depresi dan menunjukkan ketidakstabilan emosi	✓	
4	Keamanan, kenyamanan serta perlindungan terjamin	✓	

5	Memberikan informasi dan motivasi	✓	
6	Berperilaku baik saat pebimbingan	✓	
7	Lebih sering meminta maaf	✓	
8	Memiliki rasa kasih sayang terhadap sesame	✓	
9	Memiliki rasa tolong menolong	✓	
10	Lebih peka terhadap orang lain atau dirisendiri	✓	

## 1. Identitas Klien

### a. Identitas Konseli“E”

Nama : Klien “E”  
 Tempat Tanggal Lahir : Sekayu, 03 januari 1999  
 Agama : Islam  
 Status Pengangguran  
 Ibu Kandung : “JN”  
 Ayah Kandung : “ES”  
 Ciri Fisik : - Warna kulit hitam  
 - Perawakan pendek  
 - Bentuk tubuh berisi

### b. Identitas Konseli“T”

#### Identitas Klien

Nama : Klien “T”  
 Tempat Tanggal Lahir : sekayu , 23 juli 1997  
 Agama : Islam  
 Status : Pengangguran



- Ibu Kandung : "RW"  
 Ayah Kandung : "MR"  
 Ciri Fisik : - Warna kulit hitam langsung  
 - Perawakan tinggi  
 - Bentuk tubuh berisi

**c. Deskripsi Data permasalahan konseli "E" dan "T" Di Desa Rantau Kasih kecamatan Lawang wetan Kabupaten Musi Banyuasin.**

Klien "S" merupakan anak dari pasangan ES dan JN yang lahir di desa rantau kasih pada tanggal 03 januari 1999 dia anak ke 3 dari 4 bersaudara. Sedangkan klien "T" merupakan anak dari pasangan MR dan RW yang lahir di desa rantau kasih pada tanggal 23 juli 1997 dia anak ke 2 dari 2 bersaudara.salah satu dalam keluarga yang mengakibatkan klien "E" dan "T" ini mengalami stress gangguan jiwa. Hal ini berdampak pada biologis, psikologis dan sosial individu. Setelah semua kejadian yang menimpanya penulis melakukan penelitian kepada klien "E" dan "T" tersebut melakukan wawancara secara mendalam kepada klien "E" dan "T" dan keluarganya.

**d. Gambaran permasalahan sosio-psikologis pada klien "E" dan "T"**

Berikut penulis memaparkan gambaran sosio-psikologis pada Klien "E" dan "T" yang di dapatkan dari proses lapangan :Berdasarkan wawancara kepada klien "E" pada tanggal 2-3 Agustus 2021, maka didapat hasil sebagai berikut :

1. Masalah psikososial
  - a. Khawatir berlebihan

**Tabel 4.2**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan

1.	Klien "E"	ao aku gugup keringetan jantungku berdebar kalau bicara depan wang banyak terus merase khawatir keringatan, gugup kak kalau bicara di depan umum <sup>1</sup>	iya saya merasakan gugup badan selalu keringetan jantungku sering berdebar kalau bicara didepan orang banyak
2.	Klien "T"	Kalu untuk sekarang belum berani menyapa duluan kak soalnya kalau ketemu wang baru atau bicara didepan umum galak keringetan same gugup. <sup>2</sup>	Iya kalau saya sekarang belum berani menyapa orang duluan kak soalnya kalau ketemu orang baru saya bicara didepan umum merasa keringatan sama gugup
3	Orang tua klien "E"	Setelah kejadian die nih dio galak takut temu wang lain apa lagi nak cerito di depan umum atau bekumpul ngen lanang atau masyarakat. <sup>3</sup>	Untuk sementara setelah kejadian ini dia selalu ketakutan bicara didepan umum atau berkumpul sama orang dan masyarakat

<sup>1</sup> Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>2</sup> Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>3</sup> Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

4	Orang tua klien "T"	Die ini kalu selalu ketemu wang banyak pasti die takut dengan khawatir belebeh dengan ketemu wang di depan umum. <sup>4</sup>	Dia selalu merasa khawatir berlebih kalau ketemu orang banyak atau orang di depan umum
---	---------------------	---	--

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa subjek suka gugup, khawatir, keringetan kalau sedang bicara didepan umum.

## b. Takut

**Tabel 4.3**

**Hasil wawancara kepada sunjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Takut kak aku kalu ketemu wang baru soalnya aku wangnye pemalu <sup>5</sup>	Saya merasa takut kak kalau ketemu wang baru soalnya saya oranya pemalu
2.	Klien "T"	Ao kak aku galak bingung nak ngomong ape takut kagek aku salah ngomong <sup>6</sup>	Iya kak saya merasa bingung takut nanti saya bicara salah ngomong

<sup>4</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>5</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

3	Orang tua klien "E"	Ao anak aku ikak wange nye penakut dengan galak pemalu <sup>7</sup>	"Bisa dibilang sulit karena dia orangnya pemalu".
4	Orang tua klien "T"	Emang beno die ikak galak takut agek ade yang ngate die tentang penyakit die ikak <sup>8</sup>	Takut nanti ada yang bicara tentang dirinya terhadap penyakitnya

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat mengetahui bahwa subjek takut dan gemeteran kalau ketemu orang baru dan bingung mau ngomong apa dan memiliki sifat pemalu.

### c. Cemas

**Tabel 4.4**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Aku takut kagek wange tau ngomong baseng-baseng tentang aku itulah yang aku cemas ke sekarang ini <sup>9</sup>	Iya saya takut nanti ada orang tau bicara tentang saya yang aneh jadi saya sekarang merasa cemas ini
2.	Klien "T"	ao setiap hari tu raso dak katek nian	hari-hari saya terasa melelahkan dan begitu

<sup>6</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>7</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>8</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>9</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

		semangat aku dak semangat karno teringat cemas terus samo wong atau keluarga aku <sup>10</sup>	berat untuk saya menjalaninya saya merasa tidak bersemangat dan cemas sama orang dan keluarga saya
3	Orang tua klien "E"	iyu dio berubah nian biaso semangat nian galak siru di rumah, mak ini ari banyak lah diam dan merasa cemas <sup>11</sup>	iya dia sekarang berubah, biasanya bersemangat sekarang dia lebih sering diam dan merasa cemas
4	Orang tua klien "T"	Dio takut merasa cemas cerito samo aku akibat pikiran nyo kacau dio bukan cumah batin dio yang dak sehat fisik nyo jugo jadi dak lemak galo. Tapi memang aku jingok dio ni sekarang mencak dak peduli dengan diri dewek dan keluarga <sup>12</sup>	Dia bercerita ke saya akibat pikirannya yang kacau bukan hanya berdampak pada emosional saja tetapi juga pada fisiknya. Tapi memang sekarang dia seperti tidak peduli dengan keadaan dirinya sendiri dan keluarganya.

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa subjek

<sup>10</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>11</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>12</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

merasakan ketakutan akan keluarganya berbicara yang tidak baik tentang dirinya sehingga membuatnya cemas.

#### d. Sulit Berkonsentrasi

**Table 4.5**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Ao nian untuk mikir karne otak ini selalu mikir sesuatu jadi galak dan fokus untuk ngelakuke sesuatu <sup>13</sup>	Iya saya merasa kalau untuk memikirkan karna otak saya selalu tidak fokus dalam melakukan sesuatu
2.	Klien "T"	Aku raso belum biso mikirke jadi sulit nian untuk konsentrasi ceritoke penyakit ini kepada seorang <sup>14</sup>	Aku rasa belum bisa memikirkan jadi sulit nian untuk berkonsentrasi menceritakan semua penyakit ini kepada seseorang
3	Orang tua klien "E"	Iyo nian anak aku itu dio galak ku ajak ngomong dak pulok di agokinyo kadang dak nyambung. <sup>15</sup>	Iya anak saya itu sering aku mengajaknya untuk berbicara ataupun cerita itu tidak nyambung

<sup>13</sup>Klien "", E Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>14</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>15</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

4	Orang tua klien "T"	Galak aku jingok di rumah tu banyak lah ngelamun, ku ajak ngobrol-ngobrol jugo selow nian. <sup>16</sup>	Aku melihat dia didalam rumah kebanyakan melamunnya, aku ajak dia ngobrol juga lambat respon
---	---------------------	--	--

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa subjek sering tidak fokus karena memikirkan tentang penyakitnya dengan keluarganya merasakan sulitnya untuk berkonsentrasi.

#### e. Merasa kecewa

**Tabel 4.6**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Iyo aku kecewa galak kesal samo uwong olehnyo suasana ati aku ni lagi dak lemak jadi aku tu galak menghindar bae. <sup>17</sup>	kesal dan kecewa , ketika ada orang atau sesuatu yang mengganggu saya dan suasana hati saya sedang tidak baik-baik saja , saya lebih baik menghindari
2.	Klien "T"	Jangan di tanyo kalo lah kecewa nian nangis setiap hari itu pasti sedih tu. <sup>18</sup>	Jangan di Tanya kalau sudah kecewa nian pasti nangis setiap hari itu pasti sedih tula

<sup>16</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>17</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>18</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal

3	Orang tua klien "E"	iyodiu ni sensitif nian sekarang ni. <sup>19</sup>	Iya dia sekarang sensitive
4	Orang tua klien "T"	Kalo di rumah diotidak banyak bunyi. <sup>20</sup>	Kalau dirumah dia tidak banyak bicara

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa Subjek menangis setiap hari, kecewa pada penyakitnya dan merasakan kesedihan dan kecewa serta sensitif.

#### f. Mudah Tersinggung

**Tabel 4.7**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	"Dulu pernah aku ajak belago kanti aku yang ngucak aku, kadang kuadukan ngen umak, men keluarga nanyoi aku diam bae aku, uji umak pulo diamankan bae". <sup>21</sup>	"Dulu pernah saya ajak berkelahi teman saya yang membully saya, kadang aku laporkan ke ibu saya, kalau keluarga bertanya aku hanya diam saja, ibu saya juga bilang begitu"

2 Agustus 2021

<sup>19</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>20</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

<sup>21</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021



2.	Klien "T"	saya meraso terganggu dengan pembicaraan buruk itu, kalo mengeritik saya meraso senang yang sering dikritik tentang perilaku. <sup>22</sup>	Saya merasa terganggu dengan pembicaraan buruk itu, kalau mengeritik saya merasa senang yang sering dikritik tentang perilaku
3	Orang tua klien "E"	"Dio mudah tasinggong cuman men ado yang galah bahas tantang kejadian atau nanyokan langsung kedio dai langsung berubah jadi ngencatul nedo beagam." <sup>23</sup>	"Dia sangat mudah tersinggung tapi ketika ada orang yang membahas tentang kejadian atau menanyakan secara langsung kepadanya ekspresi mukanya langsung menatap dengan penuh kebencian"
4	Orang tua klien "T"	"Pas awal-awal masuk sekolah sini dio pendiam, minderan pernah pulo nyemulong pas balek sekolah ado kawan jak diluar sekolah ngucak dio" <sup>24</sup>	"Waktu awal masuk sekolah dia orangnya pendiam, mudah minder, pernah juga menangis ketika pulang sekolah ada orang dari luar sekolah mengejek dia"

<sup>22</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>23</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2 Agustus 2021

<sup>24</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3 Agustus 2021

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek mempunyai mudah tersinggung dengan orang lain diantaranya suka terganggu dengan pembicaraan orang lain, mudah merasa terhina dari omongan orang lain, dan tidak mau kejelekannya dibicarakan.

## 2. Gangguan kejiwaan

### a. Pola pikir

**Tabel 4.8**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Iyo kak sejak aku galami penyakit ini jadi ini jadi pola pikir aku galak teganggu. <sup>25</sup>	Iya kak sejak aku mengalami penyakit ini jadi sekarang pola pikir aku galak terganggu
2.	Klien "T"	Aku nih uwongnyo keras kepala kak, kato wong aku nih dak pacak diomongi gara-gara pola pikir aku	Aku nih orangnya keras kepala kak, kato wong aku nih dak pacak diomongi gara-gara pola pikir pemikiran aku

<sup>25</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

		sekarang. <sup>26</sup>	sekarang
3	Orang tua klien "E"	Dio cerito samo aku akibat pikiran nyo kacau dio bukan cumah batin dio yang dak sehat fisik nyo jugo jadi dak lemak galo. Tapi memang aku jingok dio ni sekarang mencak dak peduli dengan diri dewek. <sup>27</sup>	Dia bercerita ke saya akibat pikirannya yang kacau bukan hanya berdampak pada emosional saja tetapi juga pada fisiknya. Tapi memang sekarang dia seperti tidak peduli dengan keadaan dirinya sendiri.
4	Orang tua klien "T"	iyo dio berubah nian biaso semangat nian galak siru di rumah, mak ini ari banyak lah diam biar dak kepikiran. <sup>28</sup>	iya dia sekarang berubah, biasanya bersemangat sekarang dia lebih sering diam biar tidak kepikiran

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek memiliki kekurangan seperti pola pikirnya sering terganggu dan orangnya keras kepala dan tidak bisa diomongi.

## b. Kemauan

**Tabel 4.9**

<sup>26</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>27</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>28</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

### Hasil wawancara kepada subjek penelitian

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Iyo kak aku yakin biso kemauan aku caro nyelesaike masalahnyo. <sup>29</sup>	Iya kak saya yakin bisa kemauan saya cara menyelesaikan masalahnya
2.	Klien "T"	Iyo kak kuat keinginan saya untuk nyelesaike masalah yang sedang dihadapi. <sup>30</sup>	Iya kuat kak keinginan saya untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi
3	Orang tua klien "E"	Iyo dio galak kami ajak diskusi ,kami kasih saran yang baik tapi dak di laksanakanenyo masih mak itulah dio jugo dak acak ngambek kemauan atau keputusandihadapi. <sup>31</sup>	Iya dia sering kami ajak diskusi, kami kasih saran yang baik tapi tidak di laksakannya dia masih saja sulit membuat kemauan atau keputusan yang dihadapi

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek memiliki kemauan, keinginan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

<sup>29</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>30</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>31</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

## c. Emosi

**Table 4.10**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	"Iyo kak kalu ado wong yang galak ngatoi aku gilo aku sering galak emosi. <sup>32</sup>	Iya kak kalau ada orang yang pernah bicara tentang saya gila saya pasti sering emosi
2.	Klien "T"	Aku tidak masalah kak jika ado wong yang meledek aku kalo sudah berlebihan igo pasti emosilah aku kak atau sejauh tidak membawa orang tua saya. <sup>33</sup>	Saya tidak masalah kak jika ada orang yang meledek saya kalau sudah berlebihan igo pasti emosi aku kak
3	Orang tua klien "E"	"Saya hanya bisa pasrah, tidak membantu apapun tapi saya merasa puas". <sup>34</sup>	Saya hanya bisa pasrah aja kalau ada yang bicara, tidak membantu apapun tapi saya sangat merasa puas

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek sering marah dan emosi berlebihan tidak dapat dikontrol.

<sup>32</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>33</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>34</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

#### d. Tindakan

**Table 4.11**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Iyo kak sering sekarang aku jalani aktivitas setiap hari seperti sholat, dzikir atau melakukan gerakan-gerakan yang aneh seperti meloncat-loncat atau memulai tingkah laku. <sup>35</sup>	Iya kak sering sekarang saya melakukan aktivitas sehari-hari seperti sholat dzikir dan melakukan gerakan-gerakan yang aneh
2.	Klien "T"	Iyo kak sekarang saya sudah rutin dan ada tindakan yang harus saya lakukan yaitu aktivitas dirumah setiap hari <sup>36</sup>	Iya kak sekarang saya sudah rutin dengan tindakan yang saya lakukan aktivitas setiap hari dirumah

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa subjek orangnya sekarang rutin dalam tindakan sering melakukan akitivitas setiap hari seperti sholat, dzikir dan melakukan gerakan-gerakan yang aneh.

---

<sup>35</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>36</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

### e. Perasaan Cemas

**Table 4.12**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	lyo aku cemas galak perasaan kesal samo uwong olehnyo suasana ati akuni lagi dak lemak jadi aku tu galak menghindar bae. <sup>37</sup>	Perasaan cemas dan kesal, ketika ada orang atau sesuatu yang mengganggu saya dan suasana hati saya sedang tidak baik-baik saja, say lebih baik menghindari
2.	Klien "T"	cemas, aku takut dio ngomong baseng-baseng samo uwong tentang aku itu yang aku takuti. <sup>38</sup>	cemas saya takut dia berbicara yang bukan-bukan tentang saya kepada orang-orang itu yang saya takuti

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa subjek merasakan cemas dan terganggu suasana hatinya membuatnya mudah marah dan kesal.

### f. Sangat Sedih

<sup>37</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>38</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

**Table 4.13**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Jangan di tanyo kak, kalo lah nangis setiap hari itu pasti sedih tu, kecewa nian. <sup>39</sup>	Jangan ditanya karna saya menangis setiap hari itu pasti sedih tu, kecewa nian
2.	Klien "T"	".sedih dan kecewa. Aku tidak biso berbuat apo-apo aku hanya biso diam sajo. <sup>40</sup>	"Sedih dan kecewa. Saya tidak bisa berbuat apa-apa saya hanya bisa diam saja
3	Orang tua klien "E"	Aku galak dengar dio nangis malem-malem. <sup>41</sup>	Aku sering dengar dia mennagis.

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa klien "E" dan "T" menangis setiap hari, kecewa pada dirinya dan merasakan kesedihan dan kecewa.

#### **g.Merasa Senang**

**Table 4.14**  
**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

N	Responden	Hasil Wawancara
---	-----------	-----------------

<sup>39</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>40</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

<sup>41</sup>Wawancara terhadap orang tua Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

o		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E" dan "T"	Iya kak seandainya kalau aku sudah membaik, stbil keadaanku aku merasa senang. <sup>42</sup>	Iya kak, seandainya kalau saya sudah membaik atau stabil keadaanku saya sangat merasa senang

Dari hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa klien "E" dan "T" keadaannya akan membaik dan stabil akan sangat merasa senang.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa gambaran permasalahan psikososial dari kedua subjek sebagai berikut: khawatir berlebihan,takut, cemas, sulit konsentrasi, merasa kecewa, mudah tersinggung, terganggu dengan pembicaraan buruk, menghina aku tersinggung, mudah emosi, tidak bisa diomongi, pendapat orang lain belum tentu benar bagi saya, aku dak peduli samo omongan orang, gugup, minder, belum besar kepercayaan diri aku, belum berani kalau menyapa orang duluan, suka keringetan, takut lutur kata salah, tidak suka sifat dilingkungannya. Dari gambaran permasalahan psikososial pada kedua klien dapat diperkuat dengan teori menurut keliat,*Community Mental Health Nursing* (CMHN) tentang psikososial adalah dalam membentuk teorinya secara baik, sangat berkaitan erat dengan kehidupan pribadinya dalam hal ini mengenai pertumbuhan egonya seperti mudah tersinggung dengan orang lain dan selalu merasa khawatir berlebihan, susah menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungannya seperti memiliki kepercayaan

---

<sup>42</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

diri yang rendah takut dan buruk sangka.<sup>43</sup>

#### 4. Faktor penyebab terjadinya penderita gangguan kejiwaan Klien "E" dan "T"

##### a. Faktor Lingkungan

##### 1. Hubungan dengan lingkungan

Tabel. 4.15

##### Hasil wawancara kepada subjek penelitian

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	Aku ngeraso apo yang aku harapke idak sesuai keinginanku idak ngedukung aku, dan dak katek yang aku percayo, segalonyo berubah <sup>44</sup> .	Aku merasa apa yang aku harapkan tidak sesuai dengan keinginan aku, tidak mendukungku, dan tidak ada yang aku percaya, semuanya berubah.
2.	Klien "T"	Aku lebih ke menghindar. <sup>45</sup>	Saya lebih mengindar

Dari hasil wawancara diatas penulis mengetahui bahwa subjek merasa harapannya tidak sesuai dengan kenyataanya, dia tidak memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan.

##### b. Faktor kognitif

<sup>43</sup>Keliat, *keperawatan kesehatan komunitas CMHN (intermediate Course)*. Jakarta:EGC. 2007

<sup>44</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>45</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

### 1). Kemampuan individu

**Tabel. 4.16**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan
1.	Klien "E"	"aku dak biso berpikir dengan tenang aku mudah merasa tertekan" <sup>46</sup>	" aku tidak bisa berfikir dengan tenang, aku mudah merasa tertekan "
2.	Klien "T"	"aku ni mudah panikan mudah kepikiran " <sup>47</sup>	" saya ini mudah panik dan kepikiran"

Dari hasil wawancara diatas penulis mengetahui bahwa subjek tidak bisa berfikir dengan tenang dan merasa tertekan , tidak mampu menghadapi suatu kejadian dengan efektif.

### c. Faktor kepribadian

#### 1). Karakteristik

**Tabel. 4.17**

**Hasil wawancara kepada subjek penelitian**

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan

<sup>46</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>47</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

1.	Klien "E"	"mudah tegesah-gesah, ambisinyo kuat, mudah tesenggong, dak sabaran sikok lagi mudah nangis" <sup>48</sup>	" mudah tergesah-gesah, ambisius, mudah tersinggung, dak sabaran dan mudah menangis"
2.	Klien "T"	"setau aku dio ni mudah cemas uwongnyo emosi jugo" <sup>49</sup>	" menurut saya dia itu mudah cemas dan emosian"

Dari hasil wawancara diatas penulis mengetahui bahwa subjek mudah tergesah dan tersinggung, sehingga membuatnya memiliki potensi untuk stres emosional.

## 2. Faktor sosial budaya

### 1). Dukungan sosial

Tabel. 4.18

#### Hasil wawancara kepada subjek penelitian

No	Responden	Hasil Wawancara	
		Wawancara	Terjemahan

<sup>48</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>49</sup>Klien "T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

1.	Klien "E"	"aku ngeraso kurang perhatian, kehangatan dari keluarga uwong yang selamo ini dengan aku lah ilang semangat aku ilang" <sup>50</sup>	" saya merasa kurang perhatian, kehangatan dari keluarga, orang yang selama ini bersama ku telah hilang, semangat aku ilang"
2.	Klien "T"	aku ngeraso kurang perhatian, kehangatan dari keluarga uwong yang selamo ini dengan aku lah ilang semangat aku ilang. <sup>51</sup>	aku merasa kurang perhatian, kehangatan dari keluarga, orang yang selama ini bersama ku telah hilang, semangat aku ilang

Dari hasil wawancara diatas penulis mengetahui bahwa subjek merasa kurang kehangatan kasih sayang dan perhatian, tidak memiliki dukungan sosial yang diharapkannya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui faktor penyebab permasalahan psikososial pada kedua penderita gangguan kejiwaan sebagai berikut: pola pikir terganggu, tidak ada kemauan,emosi, tindakan, perasaan cemas, merasa senang dan sangat sedih. Dari faktor yang ditimbul pada psikososial pada penderita gangguan kejiwaan oleh kedua klien dapat diperkuat dengan teori menurut Maramis yaitu merupakan kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental.

---

<sup>50</sup>Klien "E", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 2Agustus 2021

<sup>51</sup>Klien T", Yang Mengalami Sosio-psikologis, Wawancara pada tanggal 3Agustus 2021

Keabnormalan tersebut dibagi ke dalam dua golongan yaitu: gangguan jiwa (Neurosa) dan sakit jiwa (psikosa).keabnormalan terlihat dalam berbagai macam gejala yang terpenting diantaranya adalah ketegangan (tension), rasa putus asa dan murung, gelisah, cemas, perbuatan-perbuatan yang terpaksa (convulsive), hysteria, rasa lemah, tidak mampu mencapai tujuan, takut, pikiran-pikiran buruk.

#### **5. Penerapan teknik *Bimbingan dan konseling islam* dalam mengatasi permasalahan sosio-psikologis**

Berdasarkan hasil penelitian waktu yang digunakan untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling islam dalam mengatasi permasalahan sosio-psikologis yaitu dari tanggal 22 Juli sampai tanggal 5 Agustus 2021 dengan 6x pertemuan dalam penelitian ini, disetiap pertemuan berdurasi 2x45menit.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan penderita gangguan kejiwaan dalam membantu mengatasi permasalahan sosio-psikologis dengan cara pemberian layanan konseling individual agar yang bersangkutan agar bisa mengatasi permasalahan sosio-psikologis pada keluarga penderita gangguan kejiwaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan layanan bimbingan dan konseling islam untuk mengatasi permasalahan sosio-psikologis pada keluarga penderita gangguan kejiwaan dengan cara pemberian konseling individual yang dilaksanakan di sebuah rumah untuk membuat klien mengenal Allah SWT, mengenal dirinya, menerima dirinya, mengembangkan dirinya, dan mengembangkan potensi diri sehingga dapat membantu mengatasi permasalahan sosio-psikologis.

Adapun tahapan-tahapan layanan bimbingan dan konseling islam untuk membantu mengatasi permasalahan sosio-psikologis, sebagai berikut:

**Tabel 4.19**

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam**

NO	Tahapan	Uraian Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Islam
1.	Identifikasi Masalah	Pada pertemuan pertama, adapun kegiatan yang dilakukan: konseling melihat gejala-gejala yang ada pada penderita gangguan kejiwaan apakah termasuk dalam golongan permasalahan sosio-psikologis lewat kisi-kisi observasi yang ada
2.	Diagnosis	Pertemuan pertama, adapun kegiatan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti memilih 2 penderita gangguan kejiwaan di desa Rantau kasih dijadikan subjek.</li> <li>2) Peneliti melakukan pengumpulan data dari subjek yang dipilih seperti data pribadi, data dokumentasi dan lain-lain.</li> <li>3) Peneliti menjelaskan maksud dari mengumpulkan kedua subjek.</li> </ol>
3.	Pragnosis	Pertemuan kedua, adapun kegiatan yang dilakukan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Setelah mendiagnosis subjek sebagai penderita gangguan kejiwaan yang memiliki permasalahan sosio-psikologis maka langkah selanjutnya peneliti</li> </ol>

		memutuskan untuk melakukan layanan konseling individual terhadap kedua subjek.
4.	Langkah Terapi	<p>Pertemuan ketiga dan keempat adapun kegiatan yang dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peneliti mendatangi satu-persatu subjek untuk melakukan konseling individual <b>Tahap Awal</b></li> <li>2) Peneliti mencoba membangun hubungan yang baik kepada subjek dengan obrolan santai seperti menanyakan makanan serta minuman</li> <li>3) Subjek menjelaskan masalah-masalah yang ada pada dirinya</li> <li>4) Setelah subjek menjelaskan masalah yang dihadapi maka peneliti merumuskan tujuan dari konseling individual untuk mengatasi permasalahan sosio-psikologis bahwa tujuan dari konseling individual ini adalah upaya membantu subjek dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dan supaya ia dapat mengerti akan dirinya dan lingkunganya.</li> <li>5) Peneliti mendiskusikan kepada subjek tentang waktu yang diperlukan dalam proses konseling dan sudah disepakati pelaksanaan konseling dilakukan 1 hari perumusan masalah, 2 hari proses</li> </ol>

		<p>konseling dan 2 hari proses evaluasi setelah konseling yang akan dilaksanakan di rumah klien tersebut.</p> <p><b>Tahap Tengah</b></p> <p>6) Konselor mengeksplorasi masalah subjek dan menilai bersama-sama masalah yang ada pada subjek serta konselor melakukan penilaian kembali kepada subjek terhadap masalah yang dihadapi</p> <p>7) Konselor berupaya memelihara keramahan, empati, kejujuran dan keikhlasan dalam member bantuan</p> <p>8) Konselor membantu klien agar dapat menentukan solusi alternative dalam upaya untuk menyusun rencana bagi penyelesaian masalah dan pengembangan dirinya</p> <p>9) Konselor menantang klien untuk dapat memiliki strategi baru atau rencana baru dengan beberapa pilihan dari beberapa alternative agar dapat mengatasi permasalahan sosio-psikologis.</p> <p><b>Tahap Akhir</b></p> <p>10) Konselor membuat kesimpulan-kesimpulan dari hasil proses konseling dan mengevaluasi jalanya konseling</p> <p>11) Konselor membuat perjanjian untuk pertemuan selanjutnya.</p>
--	--	---

5.	Evaluasi	Pada pertemuan kelima dan keenam konselor mengevaluasi hasil dari keseluruhan konseling yang menyakut dalam pikiran, perasaan dan perubahan klien sebelum dan sesudah mengikuti proses konseling
----	----------	--

Dari hasil pelaksanaan layanan bimbingan konseling islam dengan menggunakan teknik bimbingan konseling islam dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan layanan konseling dengan teknik bimbingan konseling islam konseli "E" dan konseli "T" sama-sama masih sangat pendiam, berfikir yang irasional, sulit untuk berinteraksi dengan orang lain, tidak percaya diri, lebih gegabah dan sering merasakan cemas, depresi dan menunjukkan ketidakstabilan emosi. Setelah dilakukan layanan konseling dengan teknik bimbingan konseling islam konseli sudah dapat berinteraksi dengan baik, mulai berani dan yang paling penting konseli dapat merubah pikiran yang irasional menjadi berfikir yang rasional sehingga tidak lagi gegabah dan tidak merasakan cemas yang berlebihan serta dapat mengontrol emosi dengan baik sehingga tidak melakukan perilaku yang menyakiti dirinya sendiri. Dan diperkuat dengan teori Menurut Eriksonteori Erikson berpendapat bahwa hubungan ibu-anak menjadi bagian penting dari perkembangan kepribadian. Teori perkembangan kepribadian yang dikemukakan Erikson salah satu teori yang memiliki pengaruh dalam psikososial. Bersama dengan sigmun Freud, Erikson yang memiliki pengaruh kuat dalam psikososial. sebuah cara pendekatan dengan proses pengubahan pikiran yang irasional menjadi rasional sehingga

dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal.”<sup>52</sup>

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran permasalahan sosiopsikologis Pada Konseli “E” dan Konseli “T”

Berdasarkan penelitian terhadap konseli “E” dan konseli “T” gambaran permasalahan sosiopsikologis pada konseli “E” yang ada pada dirinya yakni sebagai berikut: ia sulit untuk menahan emosi dan suka memendam perasaan, sering minder dengan temannya dan tidak percaya diri, sangat sulit untuk menyelesaikan masalah dengan hal yang positif dan memiliki trauma masa kecil serta sulit beradaptasi dengan lingkungannya. Sedangkan pada konseli “T” yang ada pada dirinya yakni sebagai berikut: ia seseorang yang sangat pendiam serta murung, pemalu serta minder dengan teman-temannya, sangat mudah tersinggung dan bawa perasaan, seringkali putus asa, serta sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan gambaran permasalahan psikososial menurut Chaplin psikososial adalah suatu kondisi yang terjadi pada individu yang mencakup aspek psikis dan sosial atau sebaliknya.<sup>53</sup> Setelah menjalani proses konseling terhadap konseli “E” ia mengalami banyak perubahan yang baik pada dirinya sendiri seperti sudah dapat menahan dan mengontrol khawatir, emosinya

---

<sup>52</sup>Bradley T. Erford. 40 *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2016). h. 269

<sup>53</sup>Chaplin .*kamus Lengkap Psikologi (terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2011

yang berlebihan, lebih sabar dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, lebih terbuka dan tidak memendam perasaan yang menyakitkan, sudah mulai untuk percaya diri dan tidak minder dengan teman-temannya, dan sudah mulai untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Begitupun dengan konseli "T" juga mengalami banyak perubahan didalam dirinya seperti mencoba untuk tidak terlalu pendiam, mulai untuk percaya diri dan tidak malu dengan teman-temannya, dapat mengontrol emosi yang berlebihan, tidak mudah tersinggung, dikit demi sedikit mulai mau bergaul dengan lingkungan sekitarnya, dan mencoba untuk menerima kenyataan dan tidak putus asa, hal ini menunjukkan bahwa gejala yang ada pada teori Yeni psikososial adalah suatu kemampuan tiap diri individu untuk berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa gambaran setelah dilakukan konseling individu dengan teknik bimbingan konseling islam melalui pemberian tugas rumah, bermain peran, dan memberi pujian serta hukuman agar konseli "E" dan konseli "T" mampu mengurangi serta mengatasi permasalahan psikososial yang menyakiti dirinya sendiri serta mampu menjalani hidup dan mempunyai perencanaan hidup yang jelas.

## 2. Faktor Penyebab permasalahan sosiopsikologi Pada Konseli

Faktor penyebab dari permasalahan psikososial pada konseli "E" yaitu sebagai berikut: konseli "M" sering memiliki masalah khawatiran berlebihan, takut dan cemas, sulit konsentrasi dengan keluarga dan orang tuanya, kurangnya komunikasi antar keluarga, mudah tersinggung dan merasa

cemas serta konseli "T" pernah mengalami emosi berlebihan dan khawatir di keluarganya. Sedangkan faktor penyebab konseli "T" melakukan permasalahan psikososial yaitu: konseli memiliki keluarga dan orang tua yang cuek dan tidak perhatian dengan kehidupannya, memiliki masalah ekonomi dalam keluarga serta sering memiliki kesalah pahaman antar keluarga. Hal ini sejalan dengan teori Erikson yang mengatakan bahwa faktor penyebab permasalahan psikososial adalah faktor keluarga, faktor individu yaitu faktor biologis, psikologis dan kepribadian.

### 3. Penerapan teknik *Bimbingan dan konseling islam* dalam mengatasi permasalahan sosio-psikologis

Berdasarkan hasil penelitian dalam permasalahan untuk mengatasi psikososial pada klien "E" akibat gangguan kejiwaan sebelum dan dilakukannya proses konseling klien "E" mengalami berbagai masalah psikososial, seperti khawatir berlebihan, takut, cemas, sulit berkonsentrasi, merasa kecewa, mudah tersinggung, gangguan kejiwaan, pola pikir, kemauan, emosi, tindakan, perasaan cemas, sangat sedih, merasa senang, Penerapan teknik bimbingan konseling islam dalam mengatasi permasalahan sosio-psikologis yang dilakukan dengan 6X pertemuan terhadap klien "E" dan "T" menunjukkan perubahan sesuai yang diharapkan dimana yang awalnya klien "E" mengalami khawatir berlebihan, sudah mulai teratur, mulai bersemangat, bisa mengatur emosi dengan baik, tidak merasa gelisa dan cemas, mulai membuka diri dan beraktivitas dengan produktif, lebih dekat dengan sang maha pencipta menerima dan ikhlas apa yang sudah terjadi. Sehingga klien "E" dan "T"

mampu menjalani hidup dengan lebih baik lagi. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Albert Ellis rational emotif merupakan teori komprehensif karena menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan individu secara keseluruhan yang mencakup emosi, kognisi dan perilaku.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Namora Lumongga Lubis. *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*.(Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011). h. 176

